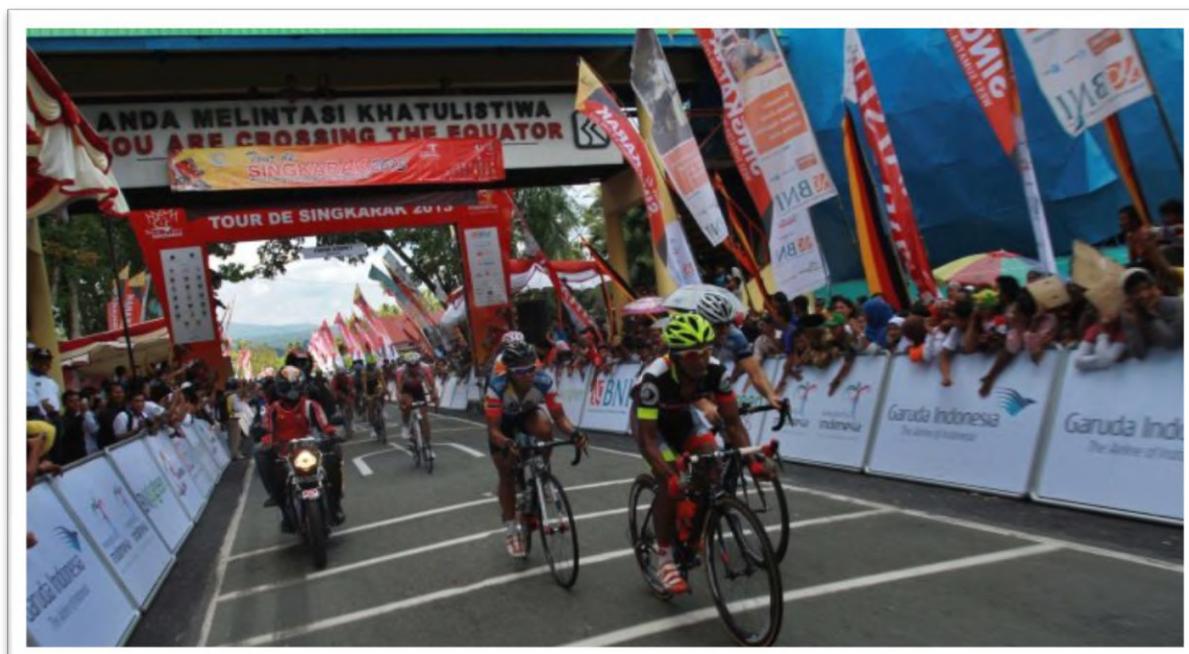


## POTENSI INVESTASI KABUPATEN PASAMAN

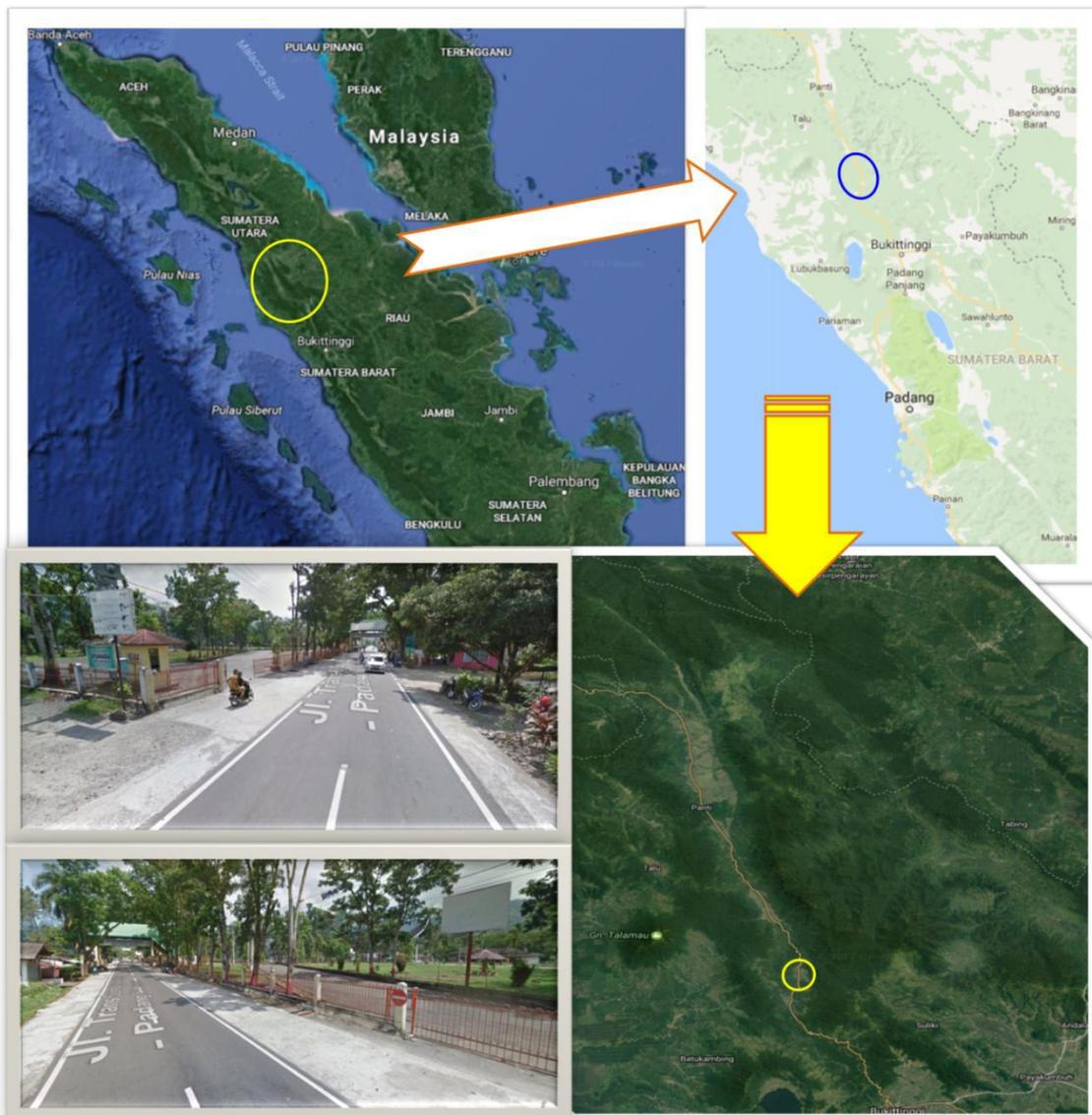
### 1. Equator Bonjol

Bonjol merupakan sebuah Kecamatan dalam tatanan Kabupaten Pasaman. Bonjol berjarak 21 Km dari Lubuk Sikaping sebagai Ibu Kota Kabupaten Pasaman. Secara umum Bonjol terletak disepanjang jalan negara, sehingga lebih mudah diakses dengan ketersediaan infrastruktur jalan ini.

Bonjol menjadi salah satu kota yang dilewati garis khatulistiwa di Indonesia. Sebagai penanda bahwa kota ini berada di lintang nol derajat. Fenomena khatulistiwa menjadi peristiwa penting dan menakjubkan yakni fenomena alam ketika Matahari tepat berada di garis khatulistiwa. Peristiwa titik kulminasi Matahari itu terjadi setahun dua kali dan menjadi event tahunan Kabupaten Pasaman yang menarik kedatangan wisatawan. Kemudian equator Bonjol juga diselenggarakan event bergengsi tingkat dunia yang secara rutin diadakan setiap tahunnya yaitu *Tour De Singkarak* dengan rute Kabupaten Pasaman menuju Kabupaten tetangga (Pasaman Barat)



Equator Bonjol saat ini telah dikembangkan Pemerintah Kabupaten Pasaman terutama sebagai wisata edukasi yakni khatulistiwa dan museum peninggalan bersejarah Tuanku Imam Bonjol.



Jika dilihat dari letak dan posisi relatif, equator di Kecamatan Bonjol terletak pada posisi strategis yakni memiliki akses langsung dari jalan negara (jalan lintas sumatera). Selanjutnya kepemilikan lahan Equator Bonjol sepenuhnya dimiliki Pemerintah Daerah.

Pada tahun 2016 yang lalu telah disusun Detail Engineering Design (DED) Kepariwisataan Kecamatan Bonjol tepatnya Equator Bonjol sebagai komitmen meningkatkan kualitas kepariwisataan. Perspektif pengembangan kepariwisataan equator bonjol berdasarkan DED Kepariwisataan Kecamatan Bonjol terdiri dari planetarium, convention hall, lobby, cafe, panggung terbuka, souvenir shop, plaza, toilet umum, kolam, parkir bus, parkir roda empat dan dua, taman bermain anak-anak, dan taman hijau. Selanjutnya perpektif equator bonjol dapat dilihat sebagai berikut:



Selain equator bonjol sebagai salah satu destinasi kepariwisataan Bonjol, terdapat potensi lainnya yang layak untuk dikembangkan di Kecamatan Bonjol, antara lain:

- a. Panas bumi (Geothermal) yang tersebar pada 4 lokasi di Bonjol yakni kambahan, mudik takih, sungai limau, dan padang baru, yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pembangkit listrik ataupun sebagai wisata alam air panas
- b. Wisata alam Paralayang di Bukit Tak Jadi, Ganggo Hilia Bonjol, berjarak 3 Km dari Equator Bonjol. Dilokasi ini bukan hanya paralayang tapi juga ada potensi lain seperti arung jeram, dan panjat tebing
- c. Wisata religi berupa makam Syeh Maulana Ibrahim Al-Khalidi (1804-1914) di Surau Batu yang terletak di Nagari Koto Kaciak. Di Surau Batu ini setiap tahunnya dilaksanakan acara religi
- d. Wisata alam ikan banyak di Nagari Koto Kaciak. Wisata yang alami ini belum dikembangkan namun kunjungan wisatawan cukup tinggi.

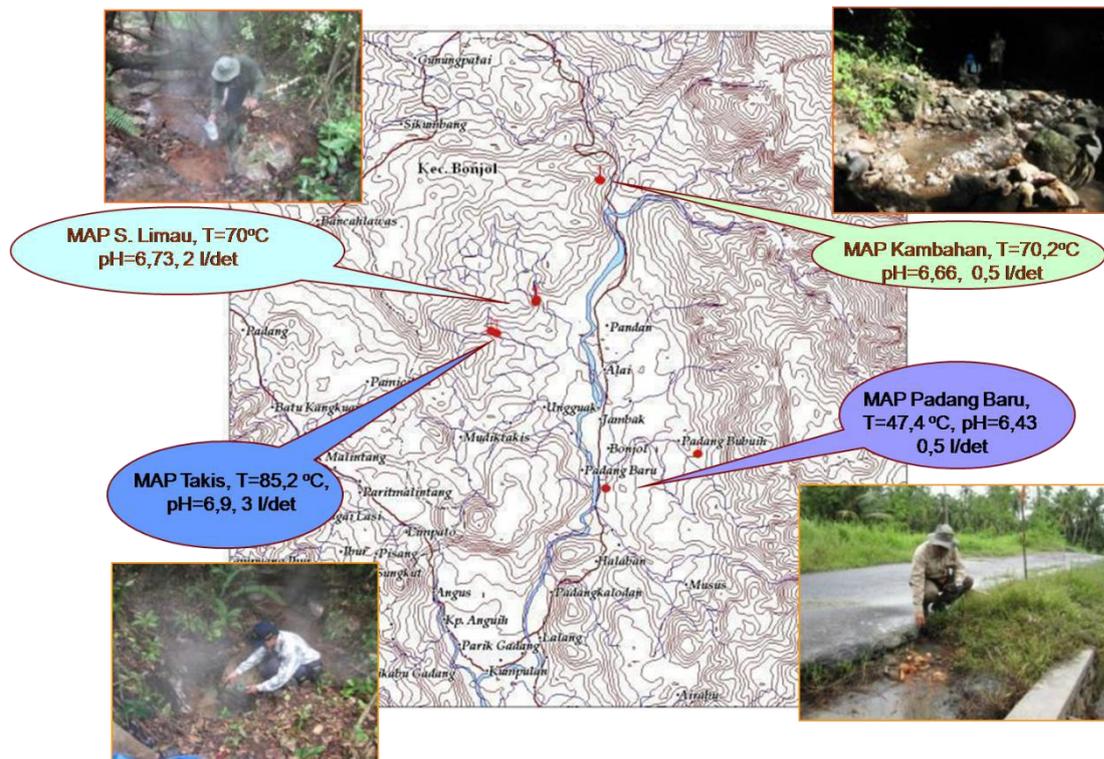
## **2. Panas Bumi Bonjol**

Panas bumi (Geothermal) tersebar pada 4 lokasi di Bonjol yakni kambahan, mudik takih, sungai limau, dan padang baru, yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pembangkit listrik.

Selanjutnya sebaran secara rinci panas bumi di Kecamatan Bonjol antara lain:

- a. Kambahan, pada koordinat  $00^{\circ}00'40,8''$  BT dan  $100^{\circ}0,12'28,6''$  LU, secara Geologi merupakan kontrol Patahan Masang dan terdapat aliran gas H<sub>2</sub>S, temperatur  $52^{\circ}\text{C}$
- b. Mudik takih, pada koordinat  $00^{\circ}00'18,5''$  BT dan  $100^{\circ}0,12'02,2''$  LU, secara Geologi daerah ini merupakan Sinter Silika seluas  $1.250\text{ m}^2$  temperatur berkisar  $41^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $73^{\circ}\text{C}$
- c. Sungai limau, pada koordinat  $00^{\circ}00'28,6''$  BT dan  $100^{\circ}00'40,8''$  LU
- d. Padang baru, pada koordinat  $00^{\circ}01'24,5''$  BT dan  $100^{\circ}13'14,2''$  LU. Secara Geologi merupakan Vulkanik Kuartar dan beberapa bagian terdapat Metamorphic, Tersier temperatur  $39^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $43^{\circ}\text{C}$ , debit air panas 1 liter/detik dengan PH = 7,6.

Kemudian peta sebaran panas bumi Bonjol dapat dilihat sebagai berikut:



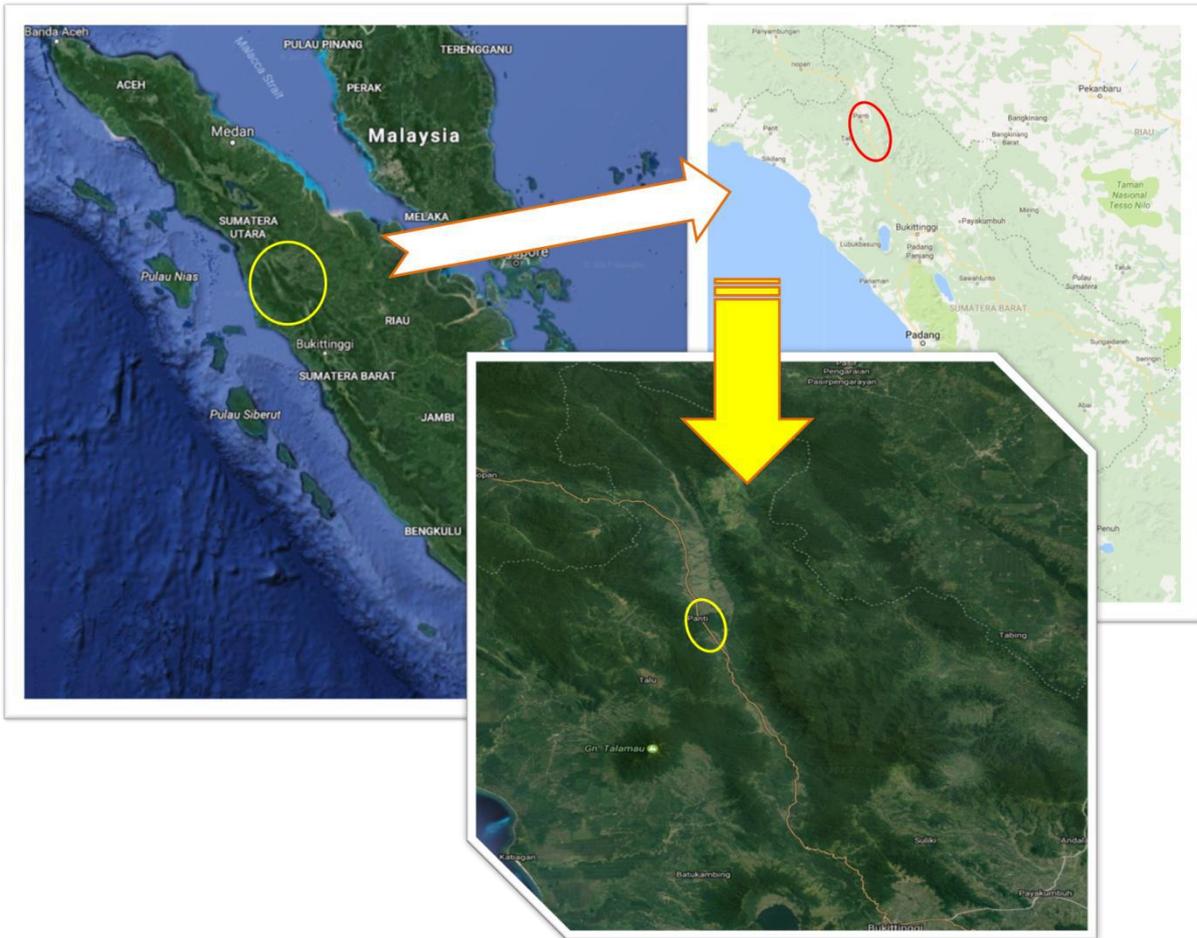
Potensi panas bumi ini di Bonjol memiliki cadangan terduga mencapai 165 MWe (3 x 55 MWe). WKP Panas Bumi Bonjol ditetapkan melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral nomor: 1150.K/30/MEM/2011 dengan luas mencapai 10.000 Ha. Pada tahun 2012 telah dilaksanakan pelelangan, namun belum ada pemenang dikarenakan penawaran dari pengembangan melebihi harga patokan tertinggi.

Sebaran panas bumi di Kecamatan Bonjol telah didukung dengan infrastruktur berupa jalan yang telah dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat, sehingga terdapat kemudahan dalam mobilisasi.

Potensi panas bumi di Kecamatan Bonjol selain untuk pengembangan pembangkit listrik, panas bumi yang masih alamiah ini juga kerap digunakan oleh masyarakat dan wisatawan sebagai tempat tujuan wisata alam.

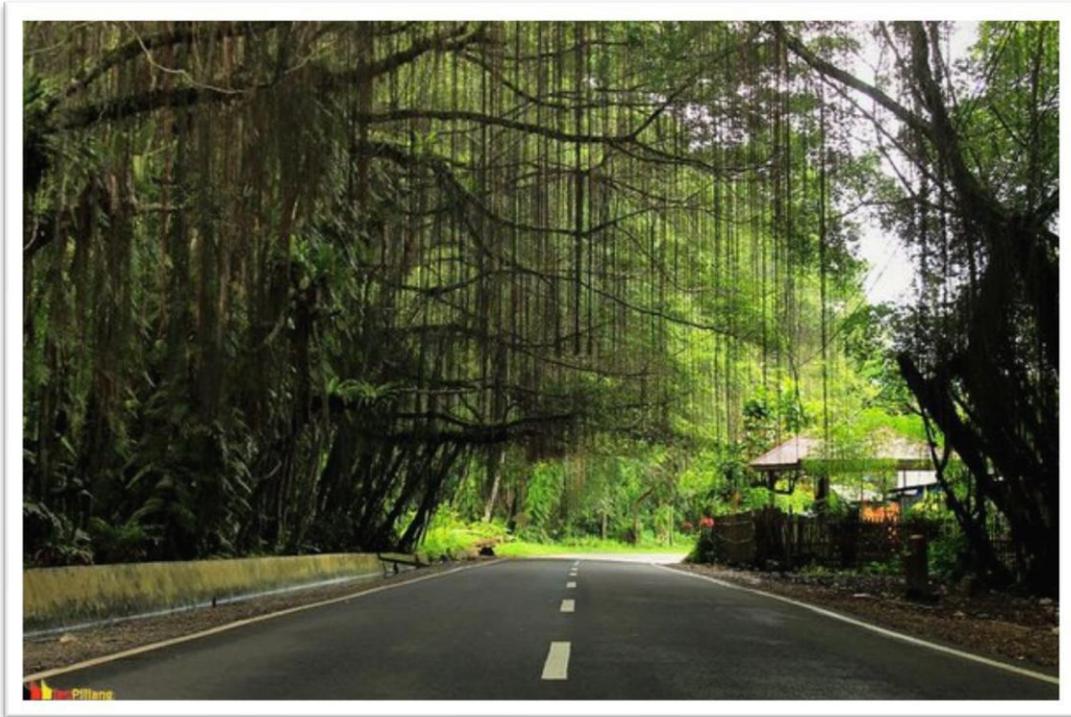
### 3. Rimbo Panti

Rimbo Panti merupakan Cagar Alam yang terletak di Kecamatan Panti. Rimbo Panti berjarak sekitar ± 30 Km dari Lubuk Sikaping sebagai Ibukota Kabupaten Pasaman. Cagar Alam Rimbo Panti memiliki luas mencapai 3.120 Ha, namun sekitar 570 hektar dari Cagar Alam Rimbo Panti dijadikan taman wisata alam karena kekayaan flora dan fauna nya. Ada banyak sekali spesies hewan dan tumbuhan yang menghuni hutan ini. Air terjun, sungai dan sumber air panas yang selalu mengalir dari perut rimbo ini juga menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan. Tak heran jika Rimbo Panti saat ini merupakan TWA terluas di Sumatra Barat dan dijuluki "Permata Hijau di Pasaman Timur".

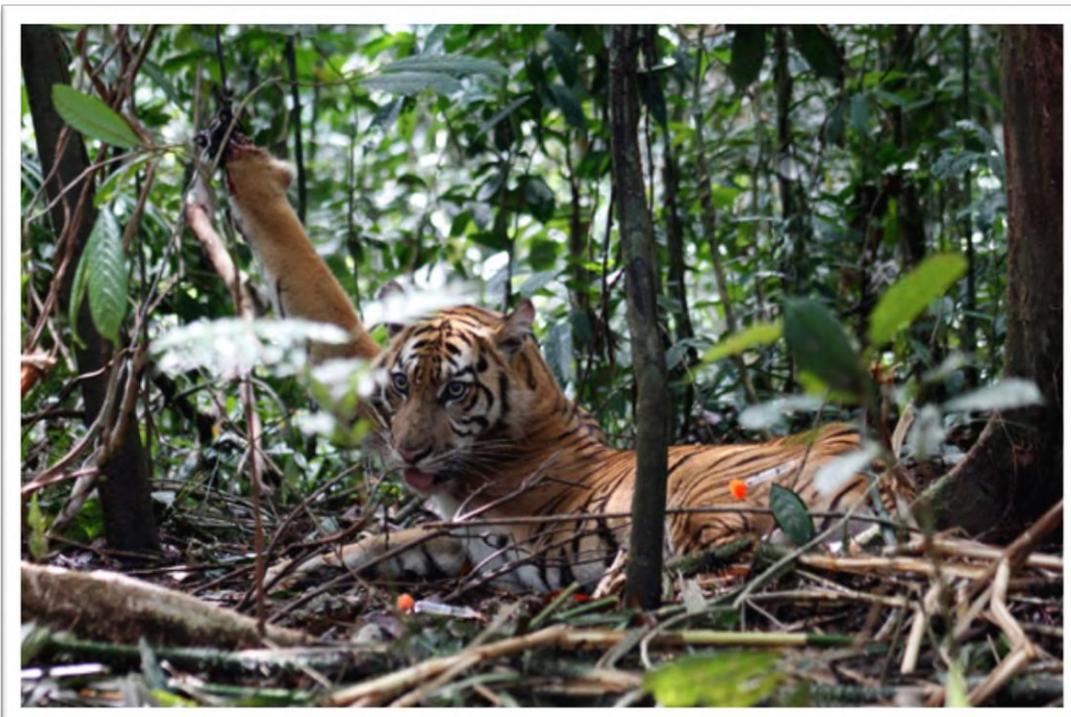


Berbicara soal kekayaan alam, Rimbo Panti merupakan hutan tropis yang menjadi salah satu paru-paru dunia ditumbuhi banyak pepohonan berumur ribuan tahun yang deretan akarnya membentuk melingkar menambah indahnnya kawasan Taman Wisata Alam Rimbo Panti dan juga

terdapat tumbuhan yang masuk ke kategori langka dan dilindungi. Mereka adalah bunga bangkai (*Amorphophalus titanum*), bunga raksasa (*Rafflesia arnoldi*), berbagai jenis anggrek serta pohon Andalus (*Morus macroua*) yang merupakan maskot Provinsi Sumatra Barat dan nama lain Sumatera.



Satwa langka dilindungi dan endemik juga ada di sini, khususnya dari keluarga burung, yaitu Burung kua (*Argusianus argus*), Anggang tanduak (*Buceros rhinoceros*), Alang sarok (*Ictinaetus malayanus*), dan Raja udang (*Ceyx erithacus*). Dari keluarga mamalia, Rimbo Panti juga menjadi habitat bagi Beruang madu (*Helarctos malayanus*), Kukang (*Nycticebus coucang*), kancil (*Tragulus javanicus*), hingga Harimau sumatra (*Panthera tigris sumatrae*).



Kawasan Taman Wisata Alam Rimbo Panti ini juga menjadi salah satu rute perlintasan salah satu olah raga bergengsi tingkat dunia yang secara rutin diadakan setiap tahunnya yaitu *Tour De Singkarak* dengan rute Kabupaten Pasaman (Bonjol) menuju Kabupaten tetangga (Pasaman Barat).



#### **4. Pakan Ikan**

Sumatera Barat mempunyai potensi ikan yang cukup tinggi. Produksi perikanan darat (kolam) di Sumatera merupakan yang keempat tertinggi di Indonesia. Namun demikian, potensi perikanan Sumatera Barat belum didukung dengan ketersediaan pakan ikan yang murah, sehingga keuntungan para petani ikan tidak optimal, dikarenakan suplai pakan ikan berasal dari luar provinsi dikarenakan belum adanya pabrik pakan ikan di Sumatera Barat. Adanya peluang pasar menjadi sebuah peluang untuk mendirikan pabrik pakan ikan di Kabupaten Pasaman.

Guna Mempercepat pengembangan wilayah dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada serta sebagai bukti keseriusan Pemerintah Kabupaten Pasaman, maka pada tahun 2014 disusunlah Kajian Pembangunan Pabrik Pakan Ikan di Kawasan Minapolitan yang merujuk kepada Master Plan Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Pasaman yang disusun pada tahun 2010, Dokumen Pengkajian Rencana Pengembangan Investasi Jangka Menengah Kawasan Minapolitan Kabupaten Pasaman yang disusun pada tahun 2011, dan DED Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Pasaman yang disusun tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2015, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan PPT Provinsi Sumatera Barat telah menyusun Studi Kelayakan Investasi Pabrik Pakan Ikan Skala Besar. Dalam kajian tersebut telah ditetapkan lokasi usaha yang ideal dengan kriteria lokasi usaha yang dekat dengan sumber bahan baku, dekat dengan wilayah pemasaran, dan lokasi yang menyediakan infrastruktur pendukung yang memadai. Berdasarkan pertimbangan ini, terdapat 2 lokasi yang strategis untuk didirikan industri pakan ikan yakni Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman.

Jagung sebagai salah satu bahan baku pokok pakan ikan yang juga banyak dihasilkan di Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pasaman. Jarak antar Kabupaten Pasaman dengan Kabupaten/Kota penghasil jagung tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat sebagai berikut:

Daerah Input (Kab.)	Kab. Pasaman (Km)	Produksi jagung (ton)
Pasaman Barat	105	284.526
Pesisir Selatan	246	102.010
Agam	70,4	60.421
Solok Selatan	260	48.741
Pasaman	0	41.408
Padang Pariaman	129	21.950
Lima Puluh Kota	118,5	20.793
Tanah Datar		19.869

Jika dilihat dari penggunaan pelet ikan mencapai 216.956,57 ton yang tersebar pada 19 Kabupaten/Kota. Kabupaten Agam sebagai penghasil terbesar yang mencapai 27,89 persen, diikuti oleh Kabupaten Pasaman mencapai 27,34 persen, yang kemudian diikuti oleh Kabupaten lainnya yang signifikan dibawah persentase produksi Kabupaten Agam dan Pasaman.

Kemudian jika dilihat dari ketersediaan infrastruktur jalan, akses transportasi dari Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat ke Kabupaten Pasaman telah didukung dengan kualitas jalan yang baik.

Lokasi pakan ikan disediakan di Kecamatan Rao Selatan dengan 3 pilihan lokasi. Adapun ketiga lokasi tersebut antara lain:

- a. Lokasi pertama dengan lahan datar terletak di tepi jalan Jorong VI Tanjung Air Nagari Lubuk Layang. Luas lahan mencapai 9.204 m<sup>2</sup> dan luasan ini masih memungkinkan untuk ditambah menjadi minimal 1 Ha. Dibelakang lahan terdapat saluran berdiameter ± 2 meter yang dapat dijadikan saluran pembuangan sisa hasil pengolahan.
- b. Lokasi kedua dengan lahan datar berupa kebun jangung tepatnya berada dihadapan/ seberang jalan lokasi pertama. Lahan ini memiliki luas lebih dari 1 Ha. Dibelakang lahan terdapat sungai besar yang sangat membantu untuk pembuangan sisa hasil pengolahan.
- c. Lokasi ketiga berupa kebun karet dengan kontur miring dengan elevasi 10<sup>0</sup>-15<sup>0</sup> yang terletak di Jorong Lubuk Layang. Luasan lahan lebih dari 1 Ha. Dibelakang lahan terdapat lembah dimana mengalir kali kecil dengan debit yang relatif kecil sebagai saluran pembuangan sisa hasil pengolahan.

Berdasarkan studi kelayakan investasi pabrik pakan ikan skala besar yang disusun oleh BKPM dan PPT Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 yang lalu, diperoleh hasil bahwa Kabupaten Pasaman layak untuk dijadikan lokasi pakan ikan, selain ketersediaan bahan baku di Kabupaten Pasaman berupa jagung tersedia dan dekat dengan penghasil terbesar di Sumatera Barat yakni Kabupaten Pasaman Barat, juga potensi ikan dalam hubungannya dengan permintaan pakan di

Kabupaten Pasaman merupakan nomor 2 terbesar di Sumatera Barat. Kemudian jika dilihat dari aspek finansial, ditemukan Internal Rate of Return (IRR) sebesar 20 persen, dengan asumsi tingkat bunga diskonto 11 persen, ini berarti bahwa IRR yang lebih besar dari tingkat bunga yang diasumsikan maka pabrik pakan ikan berskala besar layak untuk dilaksanakan. Kemudian jika dilihat dari nilai NPV atau selisih pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon, diperoleh nilai yang positif, artinya bahwa keuntungan bersih yang dihasilkan selama investasi lebih besar dari modal.

## 5. Batang Masang



Disamping itu Kabupaten Pasaman juga memiliki Daerah Arus Sungai (DAS) yang berpotensi sebagai wahana arung jeram dan pembangunan PLTM yang berlokasi di Kecamatan Tigo Nagari, daerah ini perlu penanganan yang lebih serius dari Pemerintah Kabupaten Pasaman,